

Analisis Tindak Tutur Ilokusi
dalam Film *Kucumbu Tubuh Indahku* Karya Garin Nugroho

Madinah Maulidah
NIM 13010115120007
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Semarang
2020

INTISARI

Maulidah, Madinah. 2020. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Kucumbu Tubuh Indahku* Karya Garin Nugroho”. Skripsi (S-1) Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I: Dra. Sri Puji Astuti, M. Pd. Pembimbing II: Riris Tiani, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi yang ada pada dialog antartokoh dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat.

Berdasarkan Hasil penelitian ini ditemukan adanya lima jenis tindak tutur ilokusi, yakni (1) tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 8 data yang meliputi, menyatakan dan memberitahukan. (2) tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 29 data yang meliputi, memaksa, memerintah, meminta, mengajak. (3) tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak 8 data yang meliputi, memuji, mengeluh, mengucapkan terima kasih dan menyalahkan. (4) tindak tutur ilokusi komisif sebanyak 2 data yaitu mengancam. (5) tindak tutur ilokusi deklaratif sebanyak 1 data yaitu melarang. Selain itu, ditemukan empat bentuk tindak tutur, yakni (1) bentuk tindak tutur berupa kata sebanyak 24 data yang terdiri dari 3 nomina, 13 verba, 1 adjektiva, dan 7 adverbial. (2) bentuk tindak tutur berupa frasa sebanyak 9 data yang terdiri dari 1 frasa nomina, 6 frasa verba, dan 2 frasa adjektiva. (3) bentuk tindak tutur berupa klausa sebanyak 9 data, yang minimal terdiri dari subjek (S) dan predikat (P). (4) bentuk tindak tutur berupa kalimat sebanyak 6 data, yang terdiri dari adanya subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), pelengkap (Pel). Selain itu dapat disimpulkan bahwa jenis dan bentuk tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah ilokusi direktif dan bentuk kata.

Kata kunci : film, tindak tutur ilokusi, pragmatik.

ABSTRACT

Maulidah, Madinah. 2020. Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam *Film Kucumbu Tubuh Indahku* by Garin Nugroho. Skripsi (S-1) Faculty of Culture, Diponegoro University, Semarang. Advisor I: Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd. Advisor II: Riris Tiani, S.S., M.Hum.

This study is aimed to describe the types and forms of illocutionary speech acts that existed in interpersonal dialogue in the film *Kucumbu Tubuh Indahku*. The methods of providing data used in this study were refer and note taking techniques.

Based on the findings of this study found five kinds types of illocutionary speech acts, i.e. (1) 8 data of assertive illocutionary speech acts covering, stating and informing. (2) 29 data of directive illocutionary speech acts covering, compelling, ordering, asking, inviting. (3) 8 data of expressive illocutionary speech acts covering, complimenting, complaining, thanking, and blaming. (4) 2 data of commissive illocutionary speech acts, threatening. (5) 1 data of declarative illocutionary speech act, prohibiting. In addition, four speech acts forms were found, i.e. (1) 24 data of speech acts in the form of words, consisted of 3 nouns, 13 verbs, 1 adjective, and 7 adverbs. (2) 9 data of speech acts in the form of phrases, consisted of 1 noun phrase, 6 verb phrases, and 2 adjective phrases. (3) 9 data of speech acts in the form of clauses, which at least consisted of subject (S) and predicate (P). (4) 6 data sentences, consisted of subject (S), predicate (P), object (O), description (K), complement (Pel). In conclusion, the most commonly found in types and forms of speech acts are directive illocutionary and form of words.

Keywords: film, illocutionary speech acts, pragmatics.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup dan sosial tentunya tidak dapat hidup sendiri karena membutuhkan manusia yang lainnya untuk berinteraksi. Dalam berinteraksi, tak terelakkan bahwa manusia membutuhkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, bahasa memiliki peran yang sangat penting, salah satunya sebagai alat komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Proses penyampaian pesan dapat dilakukan secara langsung, yaitu dengan bertatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu melalui media komunikasi tertentu, seperti media massa. Berbeda dengan media komunikasi yang lainnya, media massa digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang dengan jumlah yang banyak dalam satu waktu. Salah satu contoh komunikasi menggunakan media massa adalah film.

Film merupakan salah satu media komunikasi audio visual yang memiliki pesan untuk disampaikan pada sekelompok orang yang berada di tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Berbeda dengan media komunikasi lainnya, film memiliki daya tarik tersendiri, karena film

merupakan refleksi dari kehidupan nyata. Bagi para pembuat film, tentunya film dibuat tidak hanya untuk menyampaikan pesan moral, pendidikan, tetapi juga sebagai media hiburan, dan menjadi sarana untuk mendapatkan keuntungan. Film yang dibuat atas dasar untuk mendapatkan keuntungan disebut juga dengan film komersial. Berbeda dengan film komersial, film indie (*Independent*) dibuat untuk menyampaikan pesan yang memang bersinggungan dengan kehidupan nyata di masyarakat yang jarang orang mengetahuinya, bahkan mungkin cukup sensitif untuk diangkat ke layar lebar/bioskop. Oleh karena itu, sebuah film indie akan mulai dengan menayangkan filmnya pada festival film, sebelum akhirnya masuk ke layar lebar/bioskop.

Sebuah film tidak terlepas dari adanya dialog atau percakapan yang terjadi antara dua tokoh atau bahkan lebih. Dialog atau percakapan erat kaitannya dengan adanya tindak tutur, baik itu tindak tutur lokusi, ilokusi, atau pun perlokusi. Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan (Yule, 2006: 82).

Film yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini berjudul *Kucumbu Tubuh Indahku*. Film tersebut ditulis sekaligus disutradarai oleh Garin Nugroho. Garin

Nugroho adalah seorang sutradara yang memiliki karakter idealis yang bernusantara. Karya-karyanya yang terdahulu telah mendapatkan berbagai macam penghargaan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam penayangannya, film *Kucumbu Tubuh Indahku* menuai kontroversi. Sebagian masyarakat menganggap bahwa film tersebut memiliki unsur LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender). Hal itu membuat penyangan film di beberapa daerah dilarang, karena pemerintah kota setempat khawatir akan berdampak negatif untuk masyarakat. Meskipun begitu, hal tersebut tidak menghambat kesuksesan film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Film tersebut justru mendapatkan berbagai penghargaan, seperti di *Bisato D'oro Award Venice Independent Film Critic* di Italia, Film Terbaik pada *Festival Des 3 Continents* di Perancis, dan *Cultural Diversity Award under The Patronage of UNESCO* pada *Asia Pasific Screen Awards* di Australia. Selain itu juga film ini masuk sebagai nominasi dalam Oscar 2020 (Sembiring, 2019: 1).

Film *Kucumbu Tubuh Indahku* menceritakan perjalanan hidup seorang penari Lengger sejak ia kecil, remaja, hingga dewasa, yang bernama Juno. Saat masih kecil Juno sudah tertarik dengan tari Lengger, akan tetapi masalah-masalah

yang datang membuat dirinya harus berpergian dari satu tempat ke tempat lain. Kekerasan yang dialaminya pun menjadikan dirinya terus dihantui dengan rasa trauma. Hingga akhirnya ia menjadi bagian dari anggota Lengger dan tetap berpergian dari satu tempat ke tempat lain.

Tuturan dalam film tersebut diduga memiliki variasi bentuk dan jenis tindak tutur. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja jenis tindak tutur ilokusi dan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film tersebut. Maka penelitian yang akan diangkat berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Kucumbu Tubuh Indahku* Karya Garin Nugroho”.

B. Rumusan Masalah

1. Tindak tutur ilokusi apa sajakah dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku* karya Garin Nugroho?
2. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*, karya Garin Nugroho?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan apa saja tindak tutur ilokusi dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*, karya Garin Nugroho.
2. Menjelaskan bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*, karya Garin Nugroho.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu mendeskripsikan data dengan teori pragmatik, khususnya pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*, karya Garin Nugroho.

Menurut Sudaryanto, ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data (1993: 5-7). Metode dan teknik adalah dua hal yang saling berkaitan. Metode adalah cara yang harus dilakukan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode sesuai dengan alat yang dipakai (Sudaryanto, 1993: 9). Pada tahap pengumpulan data, data yang akan diambil yaitu tuturan dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*, karya Garin Nugroho. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*, karya Garin Nugroho.

Dalam penyediaan data, peneliti terlebih dahulu menghubungi *Production House (PH)* film *Kucumbu Tubuh Indahku*, yaitu Fourcolours Films. Setelah mereka memberitahu informasi mengenai prosedur penelitian film tersebut, peneliti memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan aksesnya. Setelah pihak mereka menerimanya, maka akan diproses lalu peneliti mendapatkan link khusus untuk mengakses film dengan jangka waktu yang terbatas. Setelah mendapatkan

film yang akan dijadikan objek, maka langkah selanjutnya, peneliti menggunakan metode simak yaitu penyediaan data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasanya (Kesuma, 2007: 43). Dalam penggunaan metode simak, peneliti menggunakan teknik simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Pada penelitian ini, peneliti menyimak dengan saksama apa saja tuturan yang ada di dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*, karya Garin Nugroho. Setelah itu peneliti menggunakan teknik catat, yaitu mencatat hasil dari teknik simak yang isinya adalah data-data terkait penelitian yang akan dilakukan.

Pada tahap analisis data, peneliti berupaya untuk menangani masalah yang terdapat dalam data (Sudaryanto, 1993: 6). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

Hasil analisis data dilakukan secara informal, yaitu penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata yang mudah dipahami (Sudaryanto, 1993: 145). Penyajian hasil analisis data secara informal yakni menguraikan data secara rinci dengan kata-kata, lalu mendeskripsikan jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Searle (dalam Tarigan, 1990: 46-48) membagi tindak ilokusi menjadi lima jenis yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Ilokusi Asertif ‘Memberitahukan’

Tuturan (1)

Konteks : Bulek sedang berdandan, sedangkan Juno sedang membuka warung. Lalu Bulek meminta Juno untuk memisahkan ayam yang mau bertelur. Juno pun masuk ke dalam kandang ayam.

Bulek : “Sing arep ngendok dipisahke, soale Bulek gamau jual.”

‘Ayam yang mau bertelur dipisahkan, soalnya tidak mau Bulek jual.’

Juno : “Nggih...” (masuk ke dalam kandang, memeriksa ayam dengan memasukkan jarinya) “Bulek, ayam yang kemarin beli dari Desa Jati, seminggu lagi bertelur.”

‘Iyaaa... Bulek, ayam yang kemarin beli dari Desa Jati, seminggu lagi bertelur.’

Data pada tuturan (1) merupakan tindak tutur ilokusi asertif, yaitu ‘memberitahukan’. Hal ini ditunjukkan pada kalimat, *Bulek, ayam yang kemarin beli dari Desa Jati, seminggu lagi bertelur*. Tuturan tersebut memiliki penanda yang bermaksud memberitahukan, yakni ditandai dengan bentuk klausa *seminggu lagi bertelur*. Kalimat *seminggu lagi bertelur*, yang menduduki fungsi keterangan waktu yakni *seminggu lagi*, fungsi predikat yakni *bertelur*, sedangkan fungsi subjek dalam klausa tersebut mengalami pelepasan

sebelum kata bertelur, yakni *ayam* sebagai subjek. Jadi, struktur fungsi klausa dalam penanda tersebut ialah K-(S)-P.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Juno sebagai penutur untuk memberitahu Bulek mengenai ayam yang seminggu lagi akan bertelur, yaitu ayam yang dibeli dari Desa Jati. Untuk dapat mengetahui ayam tersebut akan bertelur atau tidak, Juno memasukkan salah satu jarinya ke dalam pantat ayam lalu mengorekannya. Begitulah cara Juno mengetahuinya.

Ilokusi Direktif ‘Memerintah’

Tuturan (2)

Konteks : Juno yang sedang berdiri di halaman rumah tiba-tiba mendengar suara panggilan Bapaknya yang sedang berada di dalam rumah.

Bapak : “No! Juno! Bali ndisit, klayaban bae. Hehhh bali!”

‘No! Juno! Pulang dulu, kelayapan aja. Sini pulang!’

Juno : (Berlari ke dalam rumah)

Data pada tuturan (2) merupakan tindak tutur ilokusi direktif, yaitu ‘memerintah’. Hal ini ditunjukkan pada kalimat, *Bali ndisit, klayaban bae. Hehhh bali!* Tuturan tersebut memiliki penanda yang bermaksud memerintah, yakni ditandai dengan bentuk kata *bali*, yang memiliki arti ‘pulang’. Kata *bali* termasuk ke dalam kategori kata verba.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Bapak sebagai penutur untuk menyuruh Juno pulang ke rumah, karena bapak menganggap Juno sering bermain di luar,

padahal Juno hanya sedang berdiri di halaman rumah. Tuturan tersebut dimaksudkan agar mitra tutur yaitu Juno memenuhi panggilan Bapaknya segera pulang dan masuk ke dalam rumah.

Ilokusi Ekspresif ‘Memuji’

Tuturan (3)

Konteks : Warok dan Juno tengah makan bersama di atas balai-balai di dalam rumah Warok. Mereka memakan lauk-pauk yang telah dimasak oleh Juno.

Warok : “hmm enak” (sambil mengunyah makannannya)

Data pada tuturan (3) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu ‘memuji’. Hal ini ditunjukkan pada kalimat, *hmm enak*. Tuturan tersebut memiliki penanda yang bermaksud memuji, yakni ditandai dengan bentuk kata *enak*. Kata *enak* termasuk ke dalam kategori kata adjektiva.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Warok sebagai penutur untuk memuji makanan yang sedang disantapnya. Ia memuji bahwa masakan Juno rasanya enak, bahkan Warok terlihat lahap memakannya.

Ilokusi Komisif ‘Mengancam’

Tuturan (4)

Konteks : Pada malam sebelumnya, Warok telah tertidur di atas dipan dengan bertelanjang dada. Tak lama kemudian, Juno mendekatinya. Ia memandangi Warok, lalu ia membuka sarung yang sedang dipakainya. Juno pun naik di atas dipan, merebahkan tubuhnya di samping warok dan memeluknya. Sejak saat itu, Juno adalah gemblak dari seorang Warok.

Warok mengetahui bahwa Pak bupati mengincar Juno untuk dijadikan pasangannya. Malam berikutnya Juno digendong oleh Warok keluar dari rumah, lalu diturunkan ke atas kursi di depan para pemain musik dan penari yang lain. Tak lama kemudian pun alat musik mulai dimainkan dan mereka mulai menari.

Warok : “Iki Gemblakku! (menunjuk Juno), *sopo o sing wani nyuwil kulit lan daginge, aku tandingi! Segumuk bathuk sanyeri bumi.*”

‘Ini Gemblakku! Siapa berani menyakitinya, hadapi saya! Saya siap mati!’

Juno : (berdiam diri sambil berdiri di atas bangku)

Data pada tuturan (4) merupakan tindak tutur ilokusi komisif, yaitu ‘mengancam’. Hal ini ditunjukkan pada kalimat, *sopo o sing wani nyuwil kulit lan daginge, aku tandingi!* Tuturan tersebut memiliki penanda yang bermaksud mengancam, yakni ditandai dengan bentuk klausa *sopo o sing wani*. Klausa *sopo o sing wani*, yang menduduki fungsi subjek yakni *sopo o* dan fungsi predikat yaitu *sing wani*. Jadi, struktur klausa dalam penanda tersebut ialah S-P.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Warok sebagai penutur yang sudah menganggap bahwa Juno adalah gemblaknya. Sebelumnya Warok sudah mengetahui bahwa Pak bupati mengincar Juno untuk dijadikan pasangan. Oleh sebab itu, Warok mengancam siapa saja yang berani menyentuh Gemblaknya yakni Juno, akan berhadapan dengannya. Warok juga tahu bahwa Pak bupati tidak akan

diam saja melihat Juno bersama dengannya. Keesokan harinya, Warok pun bertanding dengan seseorang. Keduanya menggunakan celurit. Mereka saling menyerang hingga darah bercucuran. Di sana ada pula dua orang suruhan Pak bupati. Orang yang sedang bertanding dengan Warok kemungkinan besar adalah orang yang disuruh oleh Pak bupati. Tuturan tersebut dimaksudkan agar tidak ada yang berani menyentuh Juno.

Ilokusi Deklaratif ‘Melarang’

Tuturan (5)

Konteks : Semua penari sedang sibuk mempersiapkan riasannya masing-masing. Namun lain halnya dengan Juno, ia sedang duduk bersama dengan seorang Penari. Penari tersebut berbincang dengan Juno.

Penari : “Juno, mengko koe ojo prengat prengut yo nang ngarepe Pak bupati. Mengko ra entuk rejeki, ora entuk saweran akeh. Sing sumeh, sing akeh senyume, yo?”

‘Juno, nanti kamu jangan cemberut ya di depan bupati. Nanti tidak diberi rejeki. Jangan lupa senyum, ya?’

Juno : (diam dan mendengarkan)

Data pada tuturan (5) merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif, yaitu ‘melarang’. Hal ini ditunjukkan pada kalimat, *Juno, mengko koe ojo prengat prengut yo nang ngarepe Pak bupati*. Tuturan tersebut memiliki penanda yang bermaksud melarang, yakni ditandai dengan bentuk kata *ojo*, yang memiliki arti ‘jangan’. Kata *ojo* termasuk ke dalam kategori kata adverbial.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Penari sebagai penutur untuk mengemukakan sesuatu supaya dilaksanakan oleh Juno. Teman penari ingin agar Juno tetap tersenyum di depan Pak bupati. Hal ini dikarenakan agar Juno mendapatkan rejeki. Tuturan tersebut dimaksudkan agar mitra tutur, yaitu Juno dapat memahami dan melaksanakan apa yang telah dianjurkan oleh teman Penarinya. Juno harus senyum agar mendapatkan rejeki.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan berbagai bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi yang ada pada film *Kucumbu Tubuh Indahku* karya Garin Nugroho.

1. Ditemukan berbagai macam tindak tutur ilokusi, yaitu (1) tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 8 data yang meliputi, menyatakan dan memberitahukan. (2) tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 29 data yang meliputi, memaksa, memerintah, meminta, mengajak. (3) tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak 8 data yang meliputi, memuji, mengucapkan terima kasih, mengeluh, menyalahkan. (4) tindak tutur ilokusi komisif sebanyak 2 data yaitu mengancam. (5) tindak tutur ilokusi deklaratif

sebanyak 1 data yaitu melarang. Tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan dalam film tersebut adalah tindak tutur ilokusi direktif.

2. Ditemukan beberapa bentuk tindak tutur, yaitu: (1) bentuk tindak tutur berupa kata sebanyak 24 data yang terdiri dari 3 nomina, 13 verba, 1 adjektiva, dan 7 adverbial. (2) bentuk tindak tutur berupa frasa sebanyak 9 data yang terdiri dari 1 frasa nomina, 6 frasa verba, dan 2 frasa adjektiva. (3) bentuk tindak tutur berupa klausa sebanyak 9 data, yang yang minimal terdiri dari subjek (S) dan predikat (P). (4) bentuk tindak tutur berupa kalimat sebanyak 6 data, yang terdiri dari adanya subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), pelengkap (Pel). Dapat diketahui bahwa bentuk penanda yang paling banyak ditemukan dalam film tersebut adalah bentuk kata.
3. Bentuk pragmatis yang terdapat dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku* karya Garin Nugroho mengangkat kearifan lokal Indonesia. Melalui film ini Garin berusaha memperkenalkan beragam kearifan lokal Indonesia ke berbagai negara. Hal itulah yang membuat karya-karya Garin mendapatkan berbagai penghargaan baik dari dalam negeri maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N. A., Sutarna, I. M., & Nurjaya, I. G. 2015. "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan Varian Iklan Pond's di Televisi Swasta". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1). (diakses pada 19 Desember 2019)
- Effendy, Onong Uchjana, 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung : Alumni.
- Giyanti, G., Nurcahyo, R. J., & Saputri, D. I. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album *Monokrom* Karya Muhammad Tulus Rusdy". *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 11-34. (diakses pada 16 Januari 2020)
- Kentary, A., Ngalim, A., & Prayitno, H. J. 2016. "Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa: Perspektif Gender". *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 61-71. (diakses pada 13 Juli 2019)
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian*

- Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahma, A. N. 2018. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi *Meraih Mimpi*". *Skriptorium*, 2(2), 13-24. (diakses pada 19 Desember 2019)
- Raymonda, A., Djatmika, & Subroto, E. 2016. "Analisis Sosiopragmatik pada Tindak Tutur Komunitas Pemain *Game Online* di Kota Solo". *Prasasti: Journal of Linguistics*, 1(2), 230-248. (diakses pada 13 Juli 2019)
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkae Media.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sari, F. D. P. 2012. "Tindak Tutur dan Fungsi Tutaran Ekspresif dalam Acara *Galau Nite* di Metro TV: suatu kajian pragmatik". *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1-14. (diakses November 2018)
- Sembiring, Ira Gita Natalia. 2019. "Kucumbu Tubuh Indahku, Film Kontroversi dengan Sederet Prestasi". Diperoleh dari *Kompas.com*: <https://www.kompas.com/hype/read/2019/11/14/101651466/kucumbu-tubuh-indahku-film-kontroversi-dengan-sederet-prestasi?page=all>. (diakses 20 November 2019)
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henri Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: angkasa bandung.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Yule, George. 2006. *Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.